

MODEL DAN STRATEGI PENILAIAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN

Aida Nurul Hikmah *¹
Adisti Aulia Sudrajat ²
Muhammad Redha Anshari ³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Palangka Raya

*e-mail: aidanh_2211110048@iain-palangkaraya.ac.id¹, sudrajatadistiaulia@gmail.com²,
m.redhaanshari@iain-palangkaraya.ac.id³

Abstrak

Penilaian karakter dalam pembelajaran merupakan aspek penting dalam pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa. Artikel ini mengkaji model dan strategi yang dapat digunakan dalam penilaian karakter untuk mendukung penilaian karakter siswa di pendidikan. Berbagai pendekatan penilaian karakter, seperti penilaian berbasis observasi, portofolio, dan penilaian diri, dijelaskan secara rinci untuk melihat kelebihan dan tantangannya dalam praktik pendidikan. di mana penilaian karakter dianggap sama pentingnya dengan pencapaian kognitif. Implementasi model dan strategi yang tepat dalam penilaian karakter, seperti penggunaan rubrik penilaian yang jelas, keterlibatan orang tua, kolaborasi guru dan siswa serta dukungan lain, diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan penilaian karakter yang kuat.

Kata kunci: Model penilaian karakter, strategi penilaian karakter, pembelajaran, tantangan dan solusi.

Abstract

Character assessment in learning is an important aspect in education that aims to develop students' character. This article examines models and strategies that can be used in character assessment to support students' character assessment in education. Various approaches to character assessment, such as observation-based assessment, portfolio, and self-assessment, are explained in detail to see their advantages and challenges in educational practice. where character assessment is considered as important as cognitive achievement. The implementation of appropriate models and strategies in character assessment, such as the use of clear assessment rubrics, parental involvement, teacher-student collaboration and other support, is expected to create a learning environment that supports the formation of strong character assessment

Keywords: Character assessment model, character assessment strategy, learning, challenges and solutions.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran dalam membentuk manusia yang unggul, tidak hanya dalam aspek intelektual, tetapi juga dalam berkarakter (Armini, 2024). Dalam konteks yang semakin kompleks dan penuh tantangan pendidikan karakter menjadi faktor utama untuk generasi kedepannya yang menuntun dalam kehidupan pribadi dan sosial, Kurikulum nasional, baik Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka, secara memuat nilai-nilai karakter yang harus diinternalisasikan dalam proses pembelajaran (Rahim & Ismaya, 2023)

Penilaian Karakter yang berbentuk diajarkan dengan sesuai indikator karakter seperti kolaborasi, kedisiplinan, kerja sama dan sebagainya. Namun demikian, salah satu tantangan dalam implementasi pendidikan karakter adalah proses penilaian karakter (Yuliwinarti et al., 2025). Penilaian karakter berbeda dengan penilaian aspek kognitif yang bisa diukur secara kuantitatif melalui tes tertulis. Karakter bersifat afektif dan kontekstual, sehingga memerlukan pendekatan penilaian yang lebih holistik, otentik, dan berorientasi pada proses Guru, sebagai pelaksanaan pendidikan di kelas (Ridha et al., 2025). Dibutuhkannya pemahaman yang kuat mengenai model dan strategi penilaian karakter yang efektif dan relevan. Penilaian karakter tidak hanya bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh siswa memahami nilai-nilai tetapi juga untuk menumbuhkan kesadaran dalam menerapkannya (Nurhabibi et al., 2025).

Penanaman penilaian karakter pada peserta didik tidak bisa dilakukan secara instan. Hal ini memerlukan proses yang terstruktur, berkesinambungan, dan melibatkan seluruh komponen pendidikan, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat (Nisa et al., 2024). Sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter siswa untuk belajar, berinteraksi, dan mengembangkan potensi dirinya (Mukaddamah, 2025). Dalam praktik penilaian, banyak guru yang masih mengalami kebingungan dalam menilai karakter siswa. Sebagian besar penilaian karakter masih bersifat subjektif, hanya berdasarkan kesan umum guru terhadap siswa di kelas (Maisyaroh et al., 2025).

Paradigma pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pada kompetensi 4C Critical thinking, Creativity, Collaboration, Communication juga membantu dalam aspek penilaian karakter. Karakter seperti tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan toleransi menjadi fondasi utama bagi siswa (Purtina et al., 2024). Dalam konteks ini, penilaian karakter harus didesain untuk mengukur apa yang siswa ketahui tentang nilai-nilai karakter, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan model penilaian karakter yang autentik, partisipatif, dan berbasis konteks. Penilaian karakter juga terintegrasi dalam seluruh proses pembelajaran (Munasir et al., 2025). Nilai-nilai karakter bisa dikembangkan melalui pembelajaran tematik, proyek berbasis nilai, studi kasus, simulasi, dan berbagai strategi lain yang memungkinkan siswa mendapatkan penilaian karakter. Membentuk manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga dalam bersikap dan bertanggung jawab.

Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengkaji berbagai model dan strategi penilaian karakter yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. Dengan pembahasan ini, diharapkan para pendidik memiliki landasan teoritik dan praktis dalam mengembangkan sistem penilaian karakter yang menyeluruh dan berdampak pada perkembangan peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang mendalam dan menyeluruh mengenai model dan strategi penilaian karakter dalam pembelajaran. Penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman makna, nilai, dan proses yang terjadi dalam konteks pendidikan, khususnya dalam penerapan penilaian karakter oleh pendidik. Dalam konteks ini, peneliti berusaha untuk mengkaji secara holistik bagaimana penilaian karakter dirancang dan diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran, serta memahami strategi yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Penelitian ini tidak bertujuan untuk mengukur besaran suatu variabel, melainkan untuk mengeksplorasi konsep, prinsip, dan praktik penilaian karakter yang berkembang dalam dunia pendidikan. Dengan pendekatan kualitatif, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan teoritik dan praktis yang lebih luas bagi pendidik dalam mengembangkan sistem penilaian karakter yang efektif dan kontekstual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Penilaian Karakter dalam Pembelajaran

Penilaian karakter adalah proses sistematis yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur, mengevaluasi, dan memahami nilai, sikap, moral, dan kebiasaan peserta didik yang mencerminkan kepribadian mereka dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian ini tidak hanya bersifat kuantitatif melalui angka, tetapi juga kualitatif melalui observasi, refleksi diri, dan deskripsi verbal yang menggambarkan perilaku aktual siswa. Tujuannya bukan untuk memberi "nilai" terhadap karakter seseorang, melainkan untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai perkembangan nilai-nilai positif seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial. Menurut (Sodikin & Hanafiah, 2021), penilaian karakter dimaksudkan untuk mendeteksi karakter yang terbentuk melalui proses pembelajaran yang tidak terjadi secara instan, tetapi memerlukan pembiasaan dan keteladanan. Sejalan dengan itu, Tim Puspendik (2019) menegaskan bahwa penilaian karakter berfungsi sebagai dasar untuk merancang strategi penguatan karakter yang tepat, sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik secara individual dan kontekstual.

Penilaian karakter tidak hanya merupakan bagian integral dari proses pendidikan, tetapi juga menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan pendidikan secara menyeluruh. Sebagaimana diungkapkan oleh Heryanto, "Model Penilaian Hasil Belajar Dan Karakter.", penilaian karakter harus dilaksanakan secara kolaboratif dan terpadu dengan penilaian hasil belajar kognitif untuk menghasilkan gambaran utuh mengenai perkembangan peserta didik. Pendekatan ini tidak hanya membantu guru dalam mengambil keputusan yang bertanggung jawab, tetapi juga memberikan umpan balik bermakna bagi siswa tentang kelebihan dan kekurangan mereka, baik dari aspek akademik maupun moral. Lebih jauh, penilaian karakter menuntut keterlibatan aktif guru dalam observasi perilaku siswa, mengingat bahwa karakter merupakan hasil pembelajaran yang memerlukan pembiasaan, keteladanan, dan dukungan lingkungan yang konsisten. Dengan demikian, penilaian karakter tidak dapat dipandang sebagai aktivitas pelengkap, melainkan sebagai fondasi utama dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul secara moral dan sosial.

Penilaian karakter dalam konteks penilaian autentik merupakan proses evaluasi yang menekankan pada pengumpulan data atau informasi yang valid dan terpercaya mengenai perilaku nyata peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana peserta didik menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati dalam berbagai situasi kontekstual. Melalui pendekatan ini, guru tidak hanya menilai hasil belajar kognitif, tetapi juga mengamati proses internalisasi nilai-nilai karakter dalam interaksi sosial dan aktivitas pembelajaran, sehingga penilaian menjadi lebih holistik dan bermakna. Setiap peserta didik memiliki ketiga ranah ini dengan tingkat penguasaan yang berbeda-beda. Beberapa peserta didik unggul dalam aspek kognitif atau pengetahuan, sementara yang lain lebih menonjol dalam ranah psikomotorik atau keterampilan (Salirawati, 2021).

Penilaian karakter merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai seberapa dalam nilai-nilai karakter telah ditanamkan dan diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian ini tidak hanya bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran karakter, tetapi juga menjadi dasar dalam merancang strategi pembinaan yang tepat guna. Dalam praktiknya, penilaian karakter dilakukan secara berkelanjutan melalui observasi, pencatatan perilaku, dan dokumentasi kegiatan peserta didik, sehingga memungkinkan guru untuk memantau perkembangan karakter peserta didik secara utuh dan menyeluruh (Iswantiningtyas & Wulansari, 2018).

Pada akhirnya, penilaian karakter dalam pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengetahui seberapa baik peserta didik dalam aspek kognitif dan psikomotorik, tetapi juga untuk membentuk kepribadian mereka agar memiliki nilai-nilai moral yang baik. Pendidikan karakter yang efektif akan menghasilkan individu yang tidak hanya berpengetahuan luas dan memiliki keterampilan tinggi, tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilannya dengan sikap yang positif dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosialnya.

B. Model Penilaian Karakter yang Digunakan dalam Konteks Pendidikan

1. Model Penilaian Karakter oleh Kemendikbud

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengembangkan model penilaian karakter yang sistematis dan berbasis rubrik. Penilaian ini dilakukan melalui observasi terhadap indikator perilaku peserta didik yang mencerminkan nilai-nilai karakter seperti religius, jujur, tanggung jawab, dan kerja keras. Guru diberi panduan untuk menggunakan deskripsi kualitatif dan bukti autentik dari keseharian siswa dalam mengevaluasi perkembangan karakter. Model ini membantu satuan pendidikan merancang pembinaan karakter secara lebih terarah dan terukur.

2. Model Profil Pelajar Pancasila

Dalam kerangka Kurikulum Merdeka, penilaian karakter diarahkan pada enam dimensi utama dalam Profil Pelajar Pancasila. Model ini menekankan integrasi nilai-nilai seperti gotong royong, mandiri, dan bernalar kritis ke dalam pembelajaran dan aktivitas sehari-hari siswa. Penilaian dilakukan dengan cara observasi, refleksi diri, jurnal, dan diskusi, agar tidak hanya menilai hasil, tetapi juga proses internalisasi nilai. Hal ini memungkinkan guru untuk memberi intervensi pedagogis yang lebih kontekstual dan tepat sasaran (Nikmah & Rondli, 2023).

3. Model Penilaian dengan Observasi, Jurnal, dan Portofolio

Penilaian karakter dapat dilakukan dengan beragam teknik seperti observasi langsung, jurnal reflektif, penilaian diri, antar teman, serta portofolio. Model ini memungkinkan guru mengevaluasi proses dan kebiasaan siswa secara berkesinambungan dalam berbagai situasi nyata. Keunggulan dari pendekatan ini adalah fleksibilitas dan kedalamannya dalam menangkap dinamika perkembangan karakter siswa, bukan hanya tampilan sesaat.

4. Model Penilaian Otentik

Model penilaian otentik menekankan bahwa karakter siswa harus diukur melalui aktivitas konkret, bukan hanya tes tulis atau laporan guru. Aktivitas pembelajaran seperti kerja kelompok, proyek sosial, atau pengambilan keputusan dalam simulasi menjadi dasar evaluasi karakter seperti kepemimpinan, empati, dan tanggung jawab. Pendekatan ini menuntut guru untuk kreatif dalam merancang situasi belajar yang dapat mengungkap nilai-nilai karakter siswa (Sukmawati et al., 2023)

5. Model Penilaian Alternatif

Penilaian karakter melalui pendekatan alternatif, seperti yang dibahas dalam jurnal pendidikan karakter jawara, menggunakan format penilaian berbasis proses. Instrumen seperti penilaian antar teman, refleksi harian, dan unjuk kerja menjadi bagian penting dalam menilai karakter siswa secara menyeluruh. Penekanan utamanya adalah bagaimana siswa bertindak, berinteraksi, dan bertanggung jawab selama proses pembelajaran berlangsung, bukan hanya pada hasil akhirnya (Ewenddy, 2017).

C. Strategi Implementasi Penilaian Karakter dalam Proses Pembelajaran

Implementasi penilaian karakter dalam proses pembelajaran memerlukan strategi yang menyeluruh dan berkelanjutan untuk memastikan nilai-nilai moral tertanam secara mendalam dalam diri peserta didik. Berikut beberapa strategi yang dapat digunakan oleh pendidik.

1. Pembiasaan dalam Kegiatan Sehari-hari

Strategi implementasi penilaian karakter dalam pembelajaran harus dirancang secara terstruktur dan relevan dengan kondisi peserta didik. Salah satu strategi yang umum digunakan adalah pembiasaan dalam aktivitas sehari-hari di sekolah. Kegiatan seperti doa bersama, kerja bakti, antrian tertib, hingga pembentukan kelompok belajar merupakan bentuk nyata dari pembiasaan yang mampu menanamkan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama. Strategi ini memerlukan konsistensi dari seluruh warga sekolah agar nilai-nilai tersebut benar-benar tertanam dalam keseharian siswa. Penelitian menunjukkan bahwa ketika pembiasaan ini dilakukan secara rutin dan sistematis, terjadi peningkatan karakter positif pada siswa di lingkungan sekolah dasar (Darsinah, 2022).

Selain pembiasaan, pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam pembelajaran tematik juga terbukti efektif. Dalam mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia, siswa dapat diajak untuk menganalisis tokoh dalam cerita yang

menunjukkan nilai kejujuran, tanggung jawab, atau kepedulian. Hal ini tidak hanya menanamkan karakter secara konseptual, tetapi juga membentuk sensitivitas moral siswa terhadap situasi nyata dalam kehidupan. Guru berperan besar dalam mengarahkan diskusi dan refleksi siswa agar nilai karakter tidak hanya dipahami, tetapi juga diaplikasikan dalam perilaku sehari-hari (Tutik Alawiyah, Yerry Mijianti, 2024).

Strategi yang tidak kalah penting adalah menjalin kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Orang tua dan lingkungan sekitar harus terlibat dalam proses pembinaan karakter agar nilai-nilai yang diajarkan di sekolah tetap terjaga di rumah dan masyarakat. Program seperti “Taqwa Character Building” yang diterapkan di SD Darul Hikam Bandung menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua secara aktif dapat meningkatkan keberhasilan pembinaan karakter secara signifikan (Eka Fitriyana Sari et al., 2022).

D. Tantangan dan Solusi dalam Penilaian Karakter

Menerapkan penilaian karakter dalam pembelajaran merupakan aspek yang utama selain penguasaan ilmu pengetahuan. Namun menerapkan penilaian karakter juga memiliki tantangan (Mustoip, 2023). Dalam artikel ini juga akan menyebutkan apa saja tantangan dalam implementasi penilaian karakter dan memberikan solusinya. Adapun tantangan dan solusi dalam penilaian karakter sebagai berikut:

1. Subjektivitas Penilaian

Penilaian karakter yang bersifat subjektif karena bergantung dari guru dan siswa. Tidak alat ukur untuk penilaian karakter. Hal ini berpotensi menimbulkan ketidakadilan dalam proses penilaian.

Solusi yang diberikan yaitu menggunakan rubrik penilaian yang jelas dan terstruktur. Rubrik yang berisi kriteria spesifik misal nilai tanggung jawab, kejujuran, kolaborasi dan nilai karakter lainnya yang dikembangkan. Dan memberikan saat proses penilaian dengan melibatkan guru, teman sebaya, orangtua dan lingkungan.

2. Kesulitan Dalam Penilaian Karakter

Karena saat melakukan penilaian karakter terkadang sulit untuk diukur, hal ini menjadi tantangan dalam melakukan penilaian karakter. Maka solusi yang diberikan dengan menggunakan penilaian karakter secara berjangka panjang melakukan dengan observasi pengembangan karakter. Misal dengan melakukan pencatatan penilaian karakter setiap situasinya untuk mengetahui karakter pada siswa. Melakukan pendekatan portofolio yang mencakup bukti nyata perilaku karakter siswa.

3. Kurangnya Pelatihan Pada Guru

Banyak guru yang masih belum terlatih dalam melakukan penilaian karakter siswa, karena banyak guru mengajar dengan baik tetapi saat melakukan penilaian masih kurang. Maka solusinya yaitu penyediaan pelatihan bagi guru dan workshop untuk melakukan penilaian karakter pada siswa.

4. Penilaian Karakter Yang Terlalu Fokus Pada Aspek Yang Negatif

Melakukan penilaian karakter terkadang hanya berfokus pada nilai aspek negatifnya saja seperti kurangnya kedisiplinan. Hal ini menjadi permasalahan jika hanya berfokus pada penilaian pada aspek negatif saja sehingga siswa akan mengalami persepsi terhadap dirinya sendiri, tidak percaya diri, merasa bersalah dan motivasi yang berkurang. Maka solusi adalah model penilaian karakter yang membantu penguatan untuk menilai karakter dengan hal yang positif. Penekanan pada siswa tentang penilaian karakter seperti kejujuran, percaya diri, keberanian, motivasi dan hal positif yang lain dimunculkan (Sagala et al., 2024)

5. Kurangnya Keterlibatan Keluarga Atau Peran Utama Orangtua

Banyak orangtua yang kurang memahami karakter anaknya dan kurang memperhatikan keluarganya sehingga kurangnya dalam keterlibatan membantu penilaian karakter. Sehingga pihak sekolah mengalami kesulitan dalam mengatasi penilaian karakter pada

siswa. Solusinya maka diperlukannya keterlibatan antara keluarga dan pihak sekolah misal melalui pertemuan yang rutin.

6. Pergaulan Lingkungan Sekitar

Siswa terkadang berada dilingkungan yang kurang memadai atau mendukung penilaian karakter. Sehingga solusinya maka perlu adanya pengawasan antara keluarga dan sekolah dan memberikan contoh yang baik untuk sesama sehingga siswa dapat memberikan pengalaman yang baik kepada lingkungannya.

7. Beban Kurikulum Yang Padat

Guru merasa berkesibukan dengan tuntutan menyelesaikan kurikulum sehingga aspek penilaian karakter menjadi terabaikan. Solusi diberikan adalah melakukan penilaian karakter ke dalam aktivitas pembelajaran misalnya saat pembelajaran guru mengamati karakter siswa dalam berperilaku, kerjasama dan empati antar sesama (Nafsaka et al., 2023).

KESIMPULAN

Penilaian karakter dalam pembelajaran bertujuan untuk mengevaluasi perkembangan aspek non akademik siswa, seperti sikap dan nilai-nilai lainnya. Beberapa model dan strategi yang digunakan untuk penilaian karakter. Model ini mengutamakan proses, bukan sekadar hasil akhir, dengan memperhatikan bagaimana siswa menunjukkan karakter dalam berbagai situasi pembelajaran. Tantangan dalam Penilaian Karakter yaitu subjektivitas, kurangnya Instrumen Standar, kesulitan melakukan penilaian karakter. Solusi untuk tantangan adalah pelatihan pada guru, penggunaan alat ukur yang tepat, mengembangkan instrumen penilaian yang lebih standar, kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat dalam penilaian karakter untuk memberikan perspektif yang lebih luas tentang perkembangan karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Armini, N. K. (2024). Evaluasi Metode Penilaian Perkembangan Siswa dan Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar. *Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), 98–112. <https://doi.org/10.37329/metta.v4i1.2990>
- Darsinah, A. dan. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Sains Lentera Arfai (JPSLA)*; 5(1), 50–54. <https://doi.org/10.37329/cetta.v5i1.1542>
- Eka Fitriyana Sari, Naila Alfa Khusna, Bibit Muzdalifah, Khoiril Hidayah, & Elya Umi Hanik. (2022). Strategi Peningkatan Karakter Siswa Melalui Program Taqwa Character Building di SD Darul Hikam Bandung. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 2(2), 247–257. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v2i2.512>
- Evenddy, S. S. (2017). Pendidikan Karakter Dalam Penilaian Alternatif. *Jurnal Pendidikan Karakter "JAWARA" (JPKJ)*, 3, 47–51.
- Heryanto, H. H. (2018). Model Penilaian Hasil Belajar Dan Karakter. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 118–128. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v2i2.194>
- Iswantiningtyas, V., & Wulansari, W. (2018). Pentingnya Penilaian Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Proceedings of The ICECRS*, 1(3), 197–204. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1396>
- Maisyaroh, R. R., Sukarman, Rozaq, A., & Zaini. (2025). PEMBERDAYAAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR NEGERI 3 LANGON DALAM MEMBANGUN GENERASI. *Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(1), 735–740.
- Mukaddamah, I. (2025). Strategi Manajemen Pendidikan dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Hikamatzu Journal Of Multidisiplin*, 2(1), 52–58.
- Munasir, M., Ilyas, R. M. M., Ramdani, M., Supiana, S., & Zaqiah, Q. Y. (2025). Jurnal Kreativitas Pendidikan Modern KARAKTER MELALUI PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) Jurnal Kreativitas Pendidikan Modern. *Jurnal Kreativitas Pendidikan Modern*, 7(1), 162–174.

- Mustoip, S. (2023). Analisis Penilaian Perkembangan Dan Pendidikan Karakter Di Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar. *PANDU : Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 1(3), 144–151. <https://doi.org/10.59966/pandu.v1i3.470>
- Nafsaka, Z., Kambali, K., Sayudin, S., & Widya Astuti, A. (2023). Dinamika Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Ibnu Khaldun: Menjawab Tantangan Pendidikan Islam Modern. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(9), 903–914. <https://doi.org/10.58344/jii.v2i9.3211>
- Nikmah, K., & Rondli, W. S. (2023). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *ILUMINASI: Journal of Research in Education*, 1(2), 1–16. <https://doi.org/10.54168/iluminasi.v1i2.191>
- Nisa, S. K., Nuraida, Agustin, S., Pakpahan, V. E. A., Robbi, M. I. K., & Setiyadi, B. (2024). Implementasi Inovasi Kurikulum Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5): Tinjauan Terhadap Efektivitas Dan Dampaknya Dalam Pembentukan Karakter. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 5(1), 248–259. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v5i1.1291>
- Nurhabibi, Arifannisa, Ismail, D., Kuswandi, D., Anggraeni, A. F. D. G., & Aji, Y. A. (2025). Strategi Lembaga Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Indonesia:Teori, Penelitian Dan Inovasi*, 5(2), 251–258. <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i2.1527>
- Purtina, A., Zannah, F., & Syarif, A. (2024). Inovasi Pendidikan Melalui P5: Menguatkan Karakter Siswa dalam Kurikulum Merdeka. *Pedagogik Jurnal Pendidikan*, 19(2), 147–152.
- Rahim, A., & Ismaya, B. (2023). Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka Belajar: Tantangan dan Peluang. *Journal Sains and Education*, 1(3), 88–96. <https://journal.sabajayapublisher.com/index.php/jse/article/view/234%0Ahttps://journal.sabajayapublisher.com/index.php/jse/article/download/234/142>
- Ridha, A. R., Bahij, M. A., & Nurachman, A. (2025). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Berbasis Nilai Afektif dan Psikomotorik: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(1), 245–254.
- Sagala, K., Naibaho, L., & Rantung, D. A. (2024). Tantangan Pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 6(01), 1–8. <https://doi.org/10.53863/kst.v6i01.1006>
- Salirawati, D. (2021). Identifikasi Problematika Evaluasi Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 4(1), 17–27. <https://doi.org/10.24246/juses.v4i1p17-27>
- Sodikin, O., & Hanafiah. (2021). Tahapan Penilaian Karakter Dalam Kurikulum (Supervisi Di Madrasah Aliyah Negeri) 1 Kabupaten Bandung. *AS-SALAM Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 5(1), 32–39. <https://journal.stai-yamisa.ac.id/index.php/assalam/article/view/61/47>
- Sukmawati, D. R., Siburian, R. M., Janah, N. H., & Dewi, R. S. (2023). Penilaian Otentik Dalam Konteks Penilaian Karakter. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(2), 187–203.
- Tutik Alawiyah, Yerry Mijianti, M. A. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 12(1), 117–127. <https://doi.org/10.46650/wa.12.1.1071.117-127>
- Yuliwinarti, E. M., Sukartiningsih, W., & Muhimmah, H. A. (2025). PROYEK PROFIL PELAJAR PANCASILA SEBAGAI SARANA PENINGKATAN KARAKTER SISWA: TINJAUAN LITERATUR SISTEMATIS. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 296–310.
- Tim Pusat Penilaian Pendidikan (2019) Model Penilaian Karakter. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan.